

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DENGAN  
MENGUNAKAN METODE *SPEED READING* PADA MATA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS V  
SDN 014610 SEI RENGAS**

**Eva Betty Simanjuntak\* Dan Dewi Ana\*\***

\*Dosen Jurusan PPSD Prodi PGSD FIP Unimed

\*\*Mahasiswa Jurusan PPSD Prodi PGSD FIP Unimed

Surel : evabettysimanjuntak@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode *Speed Reading*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 014610 Sei Rengas dengan jumlah siswa 32 orang. Teknik analisis data yang digunakan dengan menghitung persentase hasil observasi. Dari data observasi awal terdapat 5 orang (16%) dinyatakan tuntas. Setelah diberi tindakan pada siklus I pertemuan I dan II diperoleh data kemampuan siswa dengan nilai rata-rata kelas 63,75 dan 68,9 dengan ketuntasan klasikal tuntas 17 orang (53%), dan 20 orang (62%). Pada siklus II nilai rata-rata 76,88 dan 86,25 dengan ketuntasan klasikal 28 orang (67%) tuntas.

Kata Kunci : Kemampuan membaca, *Speed Reading*, Bahasa Indonesia.

**PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia memiliki empat indikator yang harus dikuasai siswa dalam berkomunikasi yaitu : mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Membaca adalah kegiatan yang pasti dilakukan oleh setiap orang. Sebab dengan membaca kita dapat melihat isi dunia secara dekat. Kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang pendidikan, termasuk di jenjang Sekolah Dasar. Biasanya siswa membaca melalui ketertarikannya terhadap bahan bacaan yang menarik perhatian seperti komik, dongeng, puisi, buku bergambar, legenda dan cerita anak lainnya.

Dikutip dari Penelitian organisasi dunia PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study) tahun 2011 studi Internasional tentang literasi membaca menempatkan siswa kelas IV Sekolah Dasar di Indonesia di urutan ke-42 dari 45 negara. PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study) adalah Studi Internasional tentang literasi membaca yang dikoordinasikan oleh IEA (The International Association for the Evaluation of Educational Achievement).

Berdasarkan penelitian tersebut jelas terlihat bahwa kemampuan membaca siswa SD/MI di Indonesia masih sangat rendah. Tingkat kemampuan dan kecepatan membaca seseorang itu berbeda-beda. Padahal membaca adalah salah

satu cara untuk memahami informasi yang diterima.

Pengamatan yang dilakukan di SDN 014610 Sei Rengagas pada semester ganjil T.A 2013/2014 guru kurang menggunakan metode yang bervariasi khususnya pada pembelajaran membaca. Terlihat pada proses pembelajaran membaca siswa disuruh untuk membaca bahan bacaan, kemudian menjawab pertanyaan atas bahan bacaan tersebut. Atau siswa diminta untuk membaca secara bergilir dimulai dengan siswa membaca satu paragraf kemudian disambung oleh siswa lain membaca paragraf selanjutnya. Guru juga kurang menyajikan bahan bacaan yang menarik untuk dibaca oleh siswa seperti membaca cerita-cerita anak. Padahal membaca cerita anak dapat memancing kegemaran siswa dalam membaca. Tolak ukur guru dalam menilai keberhasilan siswa dalam pembelajaran membaca yaitu pada saat siswa menjawab secara serentak pertanyaan dari guru.

Selain itu, peneliti juga menemukan fakta bahwa masih banyak siswa membaca dengan menunjuk kata demi kata, mengeluarkan suara, mulut bergerak – gerak, menggerakkan kepala dari kiri ke kanan, dan mengulang kata yang sudah dibaca. Dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sudah ditetapkan SDN 014610 yaitu > 70 dimana siswa dinyatakan mampu membaca dengan baik dari 32 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berkaitan dengan membaca hanya 5 orang (16%) saja, sedangkan sisanya 27 orang (84%) lainnya berada dibawah KKM.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : “Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Metode Speed Reading Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 014610 Sei Rengagas Kisaran T.A 2013/2014”.

#### Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya kemampuan membaca siswa
2. Guru kurang menggunakan metode yang bervariasi
3. Rendahnya kemampuan guru dalam memilih bahan bacaan yang menarik
4. Siswa yang tidak mampu membaca dengan cepat dan lancar akan lamban dalam mengikuti pembelajaran
5. Kebiasaan siswa pada saat membaca masih mengeluarkan suara dan menggunakan alat bantu untuk menunjuk bahan bacaan

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini hanya terbatas pada “Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Metode *Speed*

*Reading* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar Menyimpulkan Isi Cerita Anak Dalam Beberapa Kalimat Di Kelas V SDN 014610 Sei Renggas Kisaran T.A 2013/2014”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Dengan Menggunakan Metode *Speed Reading* Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar Menyimpulkan Isi Cerita Anak Dalam Beberapa Kalimat Di Kelas V SDN 014610 Sei Renggas Kisaran T.A 2013/2014”.

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Metode *Speed Reading* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar Menyimpulkan Isi Cerita Anak Dalam Beberapa Kalimat Di Kelas V SDN 014610 Sei Renggas Kisaran T.A 2013/2014”.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yaitu :

- a. Bagi siswa, siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca secara cepat dan lancar.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan dapat menambah wawasan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif

dan efisien serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan wacana perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Bagi peneliti, sebagai pengalaman yang berguna untuk memahami masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Setiap manusia memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu. Keterbisaan seseorang melakukan suatu kegiatan dapat diibaratkan sebagai kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu.

### **Pengertian Kemampuan**

Menurut Nurkhasanah dan Didik Tumianto (2007: 423) kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan. Sedangkan dalam kaitannya dengan membaca, Hurmali (2011:3) memberikan pengertian bahwa “membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan peneliti melalui media kata-kata bahasa tulisan”.

Menurut Lerner dalam Mulyono Abdurrahman (2003: 200) kemampuan membaca merupakan

dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Dengan memiliki kemampuan membaca setiap individu dibantu untuk mengembangkan pengetahuannya terhadap pemahaman isi bacaan. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan seseorang dalam melakukan sesuatu pada saat itu juga yang dilakukan berdasarkan keahlian yang dimilikinya.

### **Pengertian Membaca**

Membaca harus memiliki tujuan, sebab seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, akan cenderung memahami apa yang dibaca dibandingkan pembaca yang tidak memiliki tujuan dalam membaca. Ahmad Listiyanto (2010:28) tujuan membaca adalah untuk mendapatkan ide pokok atau gagasan utama buku secara cepat dan mendapatkan perincian fakta-fakta mengenai suatu pengetahuan. Sejalan dengan itu, Rizem Aizid (2011:31) mendefenisikan tujuan membaca sebagai suatu keterampilan untuk mendapatkan kepuasan batin baik secara tersurat dan tersirat. Dapat disimpulkan membaca merupakan kegiatan yang melibatkan kerjasama antara ranah kognitif, apektif dan psikomotorik pembaca untuk menerjemahkan bahan bacaan agar dapat memahami isi bacaan.

### **Jenis-Jenis Membaca**

Untuk tingkat sekolah dasar tahapan membaca dibagi menjadi dua yaitu : 1) membaca permulaan

untuk di kelas rendah, 2) membaca pemahaman untuk kelas tinggi. Membaca pemahaman merupakan kegiatan melafalkan huruf dengan benar dan merangkaikan setiap bunyi bahasa menjadi bentuk kata, frasa, dan kalimat untuk memahami isi bacaan yang dibacanya. Dalman (2013:87) Siswa gemar membaca didasari pada bahan bacaan yang dianggapnya menarik. Namun pemilihan bahan bacaan harus disesuaikan dengan kemampuan kognitif siswa. Farida Rahim (2008:x) memilih bahan bacaan untuk siswa Sekolah Dasar (SD) dapat dilakukan dengan memilih buku seperti : 1) teks, 2) sastra anak-anak, 3) referensi, 4) majalah anak – anak, 5) surat kabar. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, agar pembelajaran membaca digemari oleh siswa guru perlu memilih bahan bacaan yang baik, menarik dan mudah dipahami. Salah satunya dengan memilih cerita-cerita anak.

### **Metode *Speed Reading***

Salah satu komponen keterampilan yang harus dimiliki guru yaitu kemampuan dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran kepada siswa. Dengan adanya metode dapat mempermudah guru dalam menyampaikan informasi lebih bermakna Menurut Roestiyah (2008:1) “guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien mengenai pada tujuan yang diharapkan”.

Menurut Hurmali (2013:11-12) “*Speed Reading* merupakan

kegiatan membaca yang menggunakan kecepatan tanpa mengabaikan pemahamannya dimana dalam membaca cepat tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu : 1) tujuan membaca, 2) keperluan membaca, 3) bahan bacaan”. Senada dengan itu, Noer (2011:58) menjelaskan “Metode Speed Reading merupakan proses membaca cepat dengan mampu memproses informasi dengan kecepatan sangat tinggi”. Dalam menerapkan *speed reading*, langkah-langkah pelaksanaan metode *Speed Reading* dimulai dengan teknik dasar membaca cepat seperti : 1) mengenali kata dengan cepat, 2) membaca kelompok kata, 3) melatih pergerakan mata. Noer (2013:57)

Menurut Fitria (2010:40) standar kecepatan efektif kemampuan membaca harus disesuaikan dengan jenjang dan kategori pendidikannya. Dikatakan kecepatan efektif membaca rendah apabila dibawah 250 kpm, kecepatan sedang 250 – 350 kpm, dan kecepatan membaca tinggi di atas 350 kpm. Jika dilihat berdasarkan jenjang pendidikannya, untuk SD kecepatan efektif membacanya berada pada 150 – 250 kpm, SMP berada pada 200 – 250 kpm, SMA berada pada 250 – 300 kpm, dan Perguruan Tinggi 300 – 350 kpm. Standar minimal jenjang sekolah dasar tentang membaca cepat terdapat pada kurikulum KTSP yaitu ketentuan bahwa kecepatan membaca siswa harus 75 kata per menit. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sebenarnya membaca cepat

adalah proses membaca menggunakan waktu yang cepat yang melibatkan kemampuan motorik dan kognitif tanpa meninggalkan pemahaman pada isi bacaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 014610 Sei Reanggas Kisaran dengan siswa berjumlah 32 siswa, terdiri dari perempuan berjumlah 17 siswa, dan laki – laki berjumlah 15 siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran *Speed Reading* (membaca cepat). Penelitian ini dilakukan selama II siklus 2 kali pertemuan dimana tiap siklus meliputi tahap dalam prosedur penelitian (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

## **Prosedur Penelitian**

### **Siklus I**

#### **a. Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan merupakan rancangan tindakan yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki, meningkatkan, merubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- Menyusun skenario pembelajaran untuk setiap pertemuan.

- Mempersiapkan materi pelajaran, dan media yang digunakan dalam materi yang diajarkan.
- Menyiapkan RPP dengan menggunakan metode *Speed Reading*.
- Menyiapkan lembar observasi baik siswa dan guru

#### **b.Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- Menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- Guru menjelaskan penggunaan metode *Speed Reading* dalam proses pembelajaran membaca
- Guru menyampaikan judul cerita yang akan dibaca
- Siswa diminta untuk mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru dengan menggunakan metode *Speed Reading*.
- Guru membimbing siswa dalam pelaksanaan membaca cepat
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat sesuai dengan isi cerita
- Guru menugaskan kepada siswa untuk menyimpulkan dan menceritakan kembali cerita yang dibaca

- Memberikan penghargaan pada siswa yang mampu menceritakan kembali cerita yang dibacakan dengan baik dan santun

#### **c.Tahap Pengamatan (Observasi)**

Tahap ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tahap ini difokuskan pada pengamatan kegiatan belajar mengajar yang menyangkut aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

#### **d.Tahap Refleksi**

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melihat perkembangan dan membuat kesimpulan, mengenai kekurangan-kekurangan ataupun kelebihan selama menggunakan metode *Speed Reading* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan dengan mengevaluasi tindakan serta menentukan langkah selanjutnya pada pelaksanaan siklus II.

### **Siklus II**

#### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan sama seperti siklus I. Rencana tindakan pada tahap ini disusun berdasarkan hasil refleksi dan analisis data pada siklus I dengan memperhatikan pemecahan masalah untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang dialami siswa dalam siklus I. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah:

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- Sebelum memulai pelajaran, peneliti terlebih dahulu membahas hasil dari proses pembelajaran atau tes yang sudah dilaksanakan sebelumnya, sehingga pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca menjadi lebih baik.
- Guru menyiapkan materi baru yang akan diajarkan
- Guru menyiapkan media yang sesuai terhadap materi yang akan diajarkan.
- Guru menyiapkan RPP dengan menggunakan metode *Speed Reading*
- Menyiapkan lembar observasi.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan adalah:

- Mengadakan apersepsi.
- Menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai dengan materi dan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- Guru memberi kesempatan siswa menghitung kecepatan membaca dan menyimpulkan cerita yang dibaca

#### **c. Tahap Pengamatan (Observasi)**

Pada tahap ini, kegiatan observasi yang dilakukan sama dengan siklus I dan dengan mengamati kegiatan yang dilakukan guru dan siswa. Hasil observasi tidak dilanjutkan dengan analisis data untuk bahan refleksi.

#### **d. Tahap Refleksi**

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan yaitu mengamati secara rinci segala sesuatu yang terjadi dikelas pada tiap pertemuan siklus II. Mengambil kesimpulan terhadap pelaksanaan seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Jika dalam siklus I kemampuan membaca siswa tidak meningkat maka dilanjutkan dengan melaksanakan siklus berikutnya. Namun jika pada siklus II sudah mencapai indikator dan tujuan yang diinginkan maka tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan arti bahwa pembelajaran dianggap selesai dengan hasil kemampuan membaca siswa meningkat.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa peningkatan kemampuan membaca siswa secara klasikal mengalami peningkatan dan seluruh siswa mengalami peningkatan.

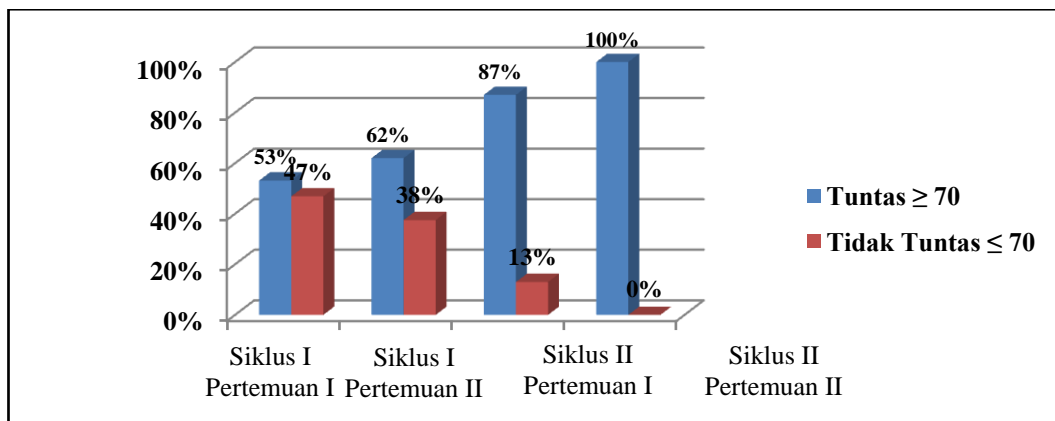
Pada siklus I pertemuan I dan II terlihat kemampuan membaca siswa tergolong cukup mampu, dengan rata-rata kelas 63,75 dan 68,91 dengan ketuntasan belajar klasikal kemampuan membaca siswa pada siklus I pertemuan I dan II mencapai klasikal 17 orang (53%) dinyatakan tuntas, dan 15 orang (47%) dinyatakan tidak tuntas. Serta 20 orang (62%) dinyatakan tuntas, dan 12 orang (38%) dinyatakan tidak tuntas. Dengan demikian siswa

belum bisa mencapai ketuntasan klasikal sebesar 70%.

Sedangkan pada siklus II pertemuan I dan II terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa dengan rata-rata kelas 76,88 dan 86,25. Secara klasikal ketuntasan belajar siswa 28 orang (87%) dinyatakan tuntas, dan 4 orang (13%) dinyatakan tidak tuntas. Serta 32 orang (100%), dan tidak ada yang tidak tuntas (0%). Dengan demikian ketuntasan belajar siswa telah mencapai ketuntasan secara klasikal >70%.

Peningkatan kemampuan membaca siswa secara klasikal dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No	Nilai	Kategori	Siklus I Pertemuan I		Siklus I Pertemuan II		Siklus II Pertemuan I		Siklus II Pertemuan II	
			Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	81-100	Sangat Mampu	0	0%	2	6%	7	22%	24	75%
2	71-80	Mampu	17	53%	18	56%	21	65%	8	25%
3	61-70	Cukup Mampu	6	19%	8	25%	4	13%	0	0%
4	<59	Kurang Mampu	9	28%	4	13%	0	0%	0	0%



	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II	Siklus II Pertemuan I	Siklus II Pertemuan II
Tuntas $\geq 70$	53%	62%	87%	100%
Tidak Tuntas $\leq 70$	47%	38%	13%	0%

Dari tabel dan diagram diatas diketahui bahwa dengan menggunakan metode speed reading dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat. Sejalan dengan hasil belajar yang

meningkat, hasil dari observasi aktivitas guru dan siswa juga meningkat dari hasil observasi pada siklus I ke hasil observasi pada siklus II.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah:

1. Dengan menggunakan metode speed reading pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa



pada kompetensi dasar menyimpulkan cerita anak dalam beberapa kalimat di kelas V SDN 014610 Sei Renggas Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil penelitian berdasarkan observasi yang dilakukan kepada guru dan siswa selama 2 siklus (4 pertemuan).

2. Penggunaan metode speed reading dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam menyimpulkan cerita anak dalam beberapa kalimat hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata observasi awal diperoleh data 5 orang (16%) dinyatakan tuntas, dan 27 orang (84%) dinyatakan tidak tuntas. Perubahan kemampuan membaca siswa secara klasikal terjadi peningkatan pada tiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan I diperoleh data nilai rata-rata kelas 63,75 dengan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal 17 orang (53%) dinyatakan tuntas, dan 15 orang (47%) dinyatakan tidak tuntas. Pada siklus I pertemuan II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 68,91 dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal 20 orang (62%) dinyatakan tuntas, dan 12 orang (38%) dinyatakan tidak tuntas. Pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan menjadi 76,88 dengan tingkat ketuntasan klasikal 28 orang (87%) dinyatakan tuntas, dan 4 orang (13%) dinyatakan tidak

tuntas. Pada siklus II pertemuan II nilai rata-rata kelas juga meningkat menjadi 86,25 dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal 32 orang (100%), dan tidak ada yang tidak tuntas (0%). Untuk kemampuan guru dalam proses pembelajaran diperoleh nilai 2,46 dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai 3,61 dengan kategori sangat baik.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada guru-guru agar menerapkan metode pembelajaran *speed reading* kepada siswa pada saat mengajarkan pelajaran Bahasa Indonesia kompetensi dasar menyimpulkan cerita anak dalam beberapa kalimat.
2. Guru harus menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga dapat menarik perhatian siswa.
3. Guru harus menggunakan Kepala sekolah hendaknya menyediakan buku-buku bacaan yang lebih menarik di sekolah agar pembelajaran dengan menggunakan speed reading dapat diterapkan dengan baik.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan metode *speed*

*reading* dapat juga diterapkan dalam mata pelajaran lain seperti IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dll.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, L. 2010. *Speed Reading; Teknik Dan Metode Membaca Cepat*. Jogjakarta: A+Plus Book
- Aizid, R. 2011. *Bisa Baca Secepat Kilat, Super Quick Reading*. Yogyakarta: Bukubiru
- Arikunto, S. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Penyelenggaraan Program Percepatan Belajar SD, SMP, dan SMA*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen
- Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fitria, D.A. 2010. *Pembaca Hebat Super Cepat*. Jakarta: Transmandiri Abadi
- <http://timss.bc.edu/>, diakses 6 januari 2014
- Hurmali, T. 2011. *Seni Strategi Membaca Cepat Tanpa Lupa*. Yogyakarta: Sophia Timur Publisher
- Noer, M. 2012. *Speed Reading For Beginners*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nurhadi. 2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca: Suatu Teknik memahami Literatur yang Efisien*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nurhasanah,dkk. 2007. *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia untuk SD dan SMP*. Jakarta: PT. Bina Sarana Pustaka.
- Rahim,F. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana,N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya
- Tarigan,H.G. 2005. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa